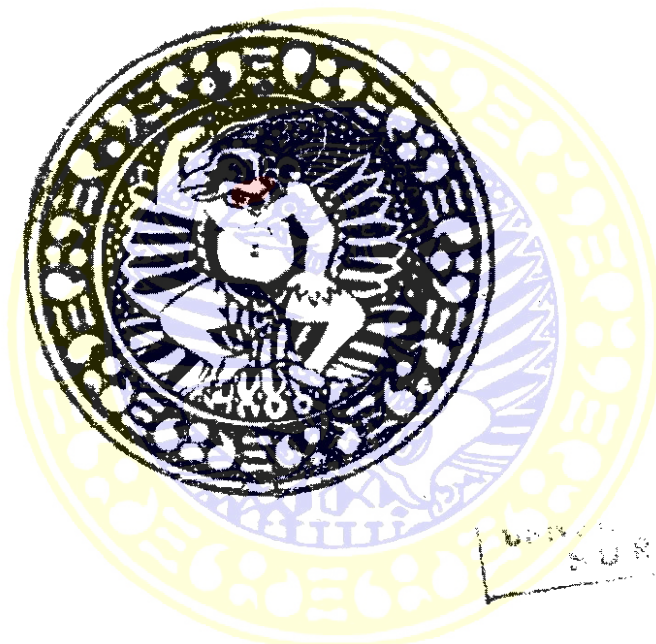


# **IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR 1980 - 1996 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA TIMUR**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



**Diajukan Oleh :**

**FANY WEDAHUDITAMA**

**No.Pokok : 049414537**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1999**

## SKRIPSI

### IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR 1980-1996 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA TIMUR

DIAJUKAN OLEH :  
FANY WEDAHUDITAMA  
No. Pokok : 049414537

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING

  
Drs. Ec. Samekto Hartojo

TANGGAL 13 April 2000

KETUA PROGRAM STUDI

  
Drs. Ec. Sri Kusreni, MSi

TANGGAL 20 April 2000

Skripsi ini dinyatakan telah selesai dan siap untuk diuji,

Surabaya, *19 Maret 99*

**DOSEN PEMBIMBING**

*[Signature]*  
**Drs. Ec. SAMEKTO HARTOJO**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab yang terdahulu dan hasil uji model dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, ditunjukkan bahwa indeks harga konsumen (IHK), jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri sub sektor, posisi kredit perbankan dan investasi infrastruktur pemerintah, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Jawa Timur baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan 1993. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang signifikan, yaitu nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Pada hasil analisis PDRB berdasarkan harga berlaku, nilai F hitung = 929,98 > F tabel = 3,259, dan hal ini masih diperkuat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9968 yang berarti 99,68 % variabel yang dimasukkan ke dalam model, secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tidak bebas. Sedangkan pada hasil analisis PDRB berdasarkan harga konstan 1993, nilai F hitung = 896.124 > F tabel = 3,259, dan hal ini masih diperkuat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9967 yang

berarti 99,67 % variabel yang dimasukkan ke dalam model, secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tidak bebas.

2. Berdasarkan besarnya  $r^2$  parsial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel investasi infrastruktur pemerintah merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perubahan PDRB Jawa Timur baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Hal ini dapat dibuktikan melalui besarnya nilai  $r^2$  parsial untuk variabel investasi infrastruktur pemerintah pada hasil analisis PDRB Jawa Timur Berdasarkan harga berlaku yaitu sebesar 0,8206 atau 82,06 %, sedangkan pada hasil analisis PDRB Jawa Timur Berdasarkan harga konstan yaitu sebesar 0,8102 atau 81,02 %. Berarti hipotesis penulis pada bab II, sub bab 2.2.1 poin nomor dua adalah tidak tepat.
3. Secara parsial, tiap-tiap variabel bebas yaitu, indeks harga konsumen (IHK), jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri sub sektor, posisi kredit perbankan dan investasi infrastruktur pemerintah, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Jawa Timur baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan 1993. Dari keempat variabel bebas di atas, hanya variabel bebas IHK saja yang mempunyai hubungan negatif terhadap PDRB Jawa Timur.
4. Peran PDRB Jawa Timur dalam hal implikasinya terhadap pembangunan daerah adalah saling menunjang, yaitu mempunyai hubungan yang positif. Kondisi yang saling menunjang ini tidak lain karena adanya investasi

pemerintah yang sangat besar terhadap jalannya pembangunan daerah, terutama dalam hal sarana dan prasarana dasar ekonomi. Sarana dan prasarana dasar ekonomi ini adalah merupakan pancingan bagi pihak swasta agar menanamkan modalnya di Jawa Timur dan ditujukan agar terciptanya iklim kegiatan ekonomi yang kondusif. Selain itu, potensi daerah juga tetap faktor yang dapat diandalkan dalam mendukung pembangunan daerah. Semakin besar potensi suatu daerah, maka akan semakin besar kapasitas kegiatan ekonomi yang ada, berarti akan semakin besar nilai PDRB yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Jadi pada dasarnya, pembangunan daerah di Jawa Timur ini berpola sentralistik. Pola yang sentralistik ini diakibatkan oleh karena potensi antar daerah yang berbeda. Pada daerah GERBANG KERTOSUSILA (yang merupakan lokomotif dari perekonomian Jawa Timur), terjadi kemajuan pembangunan daerah yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini kemudian menyebabkan terjadinya *forward linkage* dan *backward linkage* sehingga daerah disekitar GERBANG KERTOSUSILA akan mengalami kemajuan pula. Namun demikian masih tetap diperlukan penyebaran pembangunan supaya bermunculan GERBANG KERTOSUSILA yang lain.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti yang mungkin dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut adalah :

1. Hendaknya dalam hal pemacuan pertumbuhan ekonomi suatu daerah,



terutama Jawa Timur, dapat lebih diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh. Seperti Penyebaran pembangunan yang dapat dilakukan melalui faktor investasi infrastruktur pemerintah, faktor ini ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hal pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa peran pemerintah dianggap sebagai pembuka jalan atau pemicu bagi pelaksanaan pembangunan daerah yang kemudian akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Semakin besar peran pemerintah dalam hal pembangunan daerah, maka akan semakin banyak kegiatan ekonomi di daerah tersebut, sehingga akan maju pula pertumbuhan ekonominya.

2. Hendaknya potensi-potensi daerah yang ada dapat dioptimalkan manfaatnya. Selain itu persoalan-persoalan yang ada dan yang mungkin akan dihadapi di waktu yang akan datang seperti penentuan *growing points* dan *leading sectors*, penempatan aktivitas baru dalam perkotaan, kota kecil dan desa, dapat lebih diperhatikan, sehingga inti dari pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan tahap-tahap yang telah direncanakan.